

**PENGGUNAAN *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 3-4 TAHUN
DI RA PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun Oleh:

**ZUHANNA
NPM :1511070261**

Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGGUNAAN *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 3-4 TAHUN
DI RA PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun Oleh:

**ZUHANNA
NPM :1511070261**



Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini

PEMBIMBING I : Dr. Hj. Meri Yati, M.Pd

PEMBIMBING II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Motorik halus adalah gerakan ringan yang menggunakan otot-otot kecil, memanfaatkan jari jemari serta membutuhkan koordinasi gerak dan konsentrasi yang baik. *Playdough* merupakan semacam adonan yang diperlihatkan kepada peserta didik. Dengan adanya motorik halus pada anak usia dini diharapkan dapat membantu dalam tahapan perkembangan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun dapat Mengembangkan Penggunaan *Playdough* di RA Perwanida 1 Bandar Lampung?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan *playdough* dapat mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan paparan gabungan definisi dari ketiga kata “penelitian, tindakan, kelas” penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang, dengan subyek yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus pada anak usia dini sudah baik. Manfaat dari penggunaan *playdough* dapat dilihat dari mengembangkannya motorik halus anak usia dini. Dengan adanya pelaksanaan menggunakan *playdough* diupayakan supaya dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun, Melalui Penggunaan Playdough*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PENGUNAAN PLAYDOUGH DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI USIA 3-4 TAHUN DI RA
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Zuhanna

NPM : 1511070261

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Meriyati, MPd
NIP.196906081994032001


Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGGUNAAN PLAYDOUGH DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 3-4 TAHUN DI RA PERWANIDA BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **ZUHANNA NPM. 1511070261** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Kamis /23 Januari 2020

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Agus Jadmiko, M.Pd 

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd 

Pembahas Utama : Dr. Juheti Yusuf, M.Pd 

Penguji Pendamping 1 : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦٠﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹*



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung : PT.Cordoba Internasional Indonesia), h.78

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat penting dalam hidupku yang selalu memberikan support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda tercinta Hi. Abu Said Rais (Alm) dan Ibunda tercinta Hj. Nawiyah yang telah membimbing, merawatku dan membesarkanku, memotivasiku dan selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang meridho'i langkahku untuk mencapai cita-citaku.
2. Suamiku tercinta Sugiyanto dan anak-anaku, Ibnu Hubbi Al Fiddin, Abu Mustazikri Afifah Misya Rafilah yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungannya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Zuhanna, yang dilahirkan di Lampung Selatan, Desa Suka Jaya, Kecamatan Talang Padang , pada tanggal 05 Januari 1973. Putri kelima dan enam saudara dari bapak H. Abu Said Rais dan ibunda Hj. Nawiyah. Penulis tinggal di jln. Gatot Subroto, Kenari No 16, Desa Suka Raja Kec. Bumi Waras B.Lampung.

Penulis mulai pendidikan SD Negeri 2 Banding Agung Talang Padang Lampung Selatan tahun 1970-1987, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan Mts Negeri Talang Padang tahun 1988-1990, melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung tahun 1991-1993. Kemudian penulis melanjutkan SI di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di kelas E pada Tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Sholawat beserta salam diperuntukkan kepada Nabi Muhamad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

- 
1. Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
 2. Drs. H. Agus Jatmiko,M.Pd, dan Dr. Henny Wulandari, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intang Lampung.
 3. Dr.Hj. Meriyati,M.Pd , selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, dan Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pegarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
 4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Hj. Lilis, S.Ag, selaku Kepala sekolah dan Guru-guru di RA. Perwanida 1 Bandar Lampung atas kerjasama dan izinnya penulis melakukan penelitian.
6. Teman seperjuanganku PIAUD E Angkata 2015, terimakasih untuk seluruh waktunya dan bantuannya dari awal menimba ilmu hingga dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



ZUHANNA

NPM.1511070261

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	
B. Alasan Memilih Judul	
C. Latar Belakang Masalah	
D. Fokus Penelitian	
E. Rumusan Masalah	
F. Hipotesis Tindakan	
G. Tujuan Penelitian	
H. Manfaat Penelitian	

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Playdough</i>	
1. Pengertian <i>Playdough</i>	
2. Manfaat Permainan <i>Playdough</i>	
3. Kelebihan dan Kekurangan Bermain <i>Playdough</i>	
4. Cara Membuat <i>Playdough</i>	
B. Motorik Halus	
1. Pengertian Motorik Halus	
2. Kegunaan Motorik Halus	
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini.....	
4. Tahapan Perkembangan Motorik Halus	
5. Perkembangan Motorik Halus Usia 3-4 Tahun.....	
C. Penelitian Relevan	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	
B. Alur Pelaksanaan yang dilakukan dalam Penelitian	
Tindakan Kelas.....	
C. Rencana Tindakan	
D. Data & Sumber Penelitian	

E. Teknik Pengumpulan Data
F. Indikator Keberhasilan
G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Indikator Motorik Halus Anak Usia Dini 3-4 Tahun
- Tabel 2. Hasil Pra Survey Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun
Melalui Penggunaan *Playdough*
- Tabel 3. Hasil Presentase Perkembangan Motorik Halus Anak
- Tabel 4. Data Hasil Observasi Penggunaan *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Pada Siklus I Pertemuan
- Tabel 5. Data Hasil Observasi Penggunaan *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Pada Siklus I Pertemuan 2
- Tabel 6. Data Hasil Observasi Penggunaan *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Pada Siklus I Pertemuan 3
- Tabel 7. Data Hasil Observasi Penggunaan *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Pada Siklus I Pertemuan 4
- Tabel 8. Data Hasil Observasi Penggunaan *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Pada Siklus I Pertemuan 5
- Tabel 9. Data Hasil Observasi Penggunaan *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Pada Siklus I Pertemuan 6
- Hasil 10. Rekapitulasi Pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II
- Hasil 11. Hasil Perbandingan Presentase Siklus I, Siklus II dan Siklus III

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Peserta Didik Usia 3-4 Tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung
- Lampiran 2. Kisi-kisi Observasi Anak Usia 3-4 Tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian Anak Usia 3-4 Tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung
- Lampiran 5. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7. Kartu Konsultasi
- Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian




BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul ini, maka penulis perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu” **Penggunaan *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun di RA. Perwanida 1 Bandar Lampung**”.



Arti Penggunaan Menurut Kamus Besar Indonesia (KBI) yaitu sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Adapun yang dimaksud dengan motorik halus ialah kemampuan anak dalam menunjukkan dengan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti “tengah”, “ perantara”, atau “ pengantar”. Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, bahwa media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun koordinasi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Melalui permainan *playdough* akan mendapatkan

pengalaman langsung yang akan dilakukan oleh anak. Anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membenatuk adonan melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak untuk menulis, mewarnai dan kreativitas anak dalam *sensorikmotor* pada permainan *playdough* yang akan meghasilkan karya.

Bermain memberikan dampak yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini harus dilakukan melalui bermain.

Main *sensorimotor* adalah kegiatan dimana anak-anak bermain dengan menggunakan seluruh panca indera mereka. Bila seluruh indera bekerja secara maksimal , maka anak akan mampu menyerap seluruh informasi yang berguna untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Pada tahap ini anak-anak mendapatkan kesempatan untuk berhubungan dengan alat, orang maupun lingkungan yang ada di sekitarnya.

Sedangkan RA Perwanida Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang peneliti pilih sebagai lokasi dalam skripsi ini.

B. Alasan Memilh Judul

1. Untuk mengetahui apakah bermain menggunakan *playdough* dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

2. Jenjang Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan masa keemasan atau sering disebut masa (*golden age*) dimana pada masa ini anak dapat menerima stimulasi dengan cepat dan baik sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal.
3. *Playdough* merupakan salah satu media yang cukup digemari oleh anak-anak dan mudah untuk dimainkan bagi anak, sehingga anak tidak mudah bosan dan selalu berkreasi agar mampu meningkatkan kemampuan motorik halusny.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi di dalam kehidupan.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada

²Chairul Anwar , Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi, (Yogyakarta: Suka Pers , 2014), h.1

³ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 , Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini , Pasal 1

anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya. Masa anak usia dini masa keemasan atau sering disebut dengan *Golden Age* dimana otak anak bekerja 80% yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, sen, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek –aspek tersebut. Agar masa ini, dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu di upayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak dini. Aspek perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan.

Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah serta di bekal dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu, kemudian ia belajar , mula-mula melalui hal-hal

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1

yang dapat diindra dengan menggunakan panca inderanya sebagai jendela pengetahuan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.



Aspek perkembangan motorik sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik dan berpengaruh pula pada perkembangan tahap selanjutnya dan aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menali sepatu dan menggunting yang berguna bagi kehidupan anak sehari-hari.

Anak akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif untuk berkreasi dan belajar mandiri ketika proses pembelajaran di TK yang dilaksanakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis anak. Seperti yang terkandung dalam Surat Al-Isra ayat 85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".
(Q.S. Al – Isra :85).⁵

Metode pembelajaran menentukan keberhasilan setiap proses belajar mengajar, oleh karena itu, seharusnya guru memilih metode yang tepat, dalam arti sesuai dengan karakteristik tujuan kegiatan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam hal belajar. Dalam Surat Thaha ayat 114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thaha:114)⁶

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia),h. 290s

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemaha, (Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia),h. 320.

Karakteristik cara anak belajar tersebut dapat dijadikan acuan untuk memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini.

Menurut Montessori yang dikutip dalam buku Nilawati Tajuddin, ia berpendapat bahwa lebih mementingkan panca indera melalui berbagai alat untuk mengembangkan aspek perkembangan. Anak dalam hal ini diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu meskipun aspek bermain tidak terlalu dipentingkan. Froebel juga memberikan pelajaran dan pelatihan untuk panca indera, meskipun lebih menekankan pada aspek permainan dengan menggunakan barang-barang yang menyenangkan bagi anak. Sementara itu, dalam Taman Siswa (anak) Ki Hajar Dewantoro, kedua pemikiran tersebut disatukan sehingga pelatihan panca indera dilakukan melalui permainan-permainan yang menyenangkan bagi anak. Disamping itu terdapat anggapan bahwa dalam segala macam tingkah laku dan keadaan di hidupnya anak-anak itu sudah diisi oleh Sang Maha Among segala alat-alat yang sifatnya mendidik untuk anak.⁷

Untuk memilih metode pembelajaran yang sekiranya tepat untuk perkembangan motorik halus anak usia dini, guru juga harus benar-benar paham dan menguasai metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga aspek motorik halus dikembangkan secara optimal. Indikator motorik halus berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 berisi tentang kegiatan seperti

⁷Nilawati Tajuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*, (Harkakindo, Publishing 2013), H.16

menjiplak , menggunting, membentuk dengan plastisin, bermain balok, melipat, dan lain-lain, yang harus di laksanakan dan dicapai dalam rangka mengembangkan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan sejak usia dini. Dengan melakukan kegiatan motorik halus ini anak diharapkan dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot yang jaug lebih kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memegang pensil, mengikat, menempel, dan mengayam, menciptakan sesuatu dengan berbagai media.

Nilawati berpendapat perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari jemari tangan.⁸

Susanto mengungkapkan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan otot-otot kecil karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin banyaknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, mengambar seerhana dan

⁸Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Depok :Herya Media, 2014), h.216

mewarnai, mengayam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini tahap yang sama.⁹

Menurut Martinis Jamaris mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.¹⁰

Selain itu juga Moeslichatoen mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam jenis metode pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode proyek, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut dilakukan anak namun tetap di bimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halusnya.¹¹

⁹Lolita Indraswari, 2015, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak RA Perwanida I*. Vol 1, No 1.h.2-3

¹⁰Nur Halimah 2016, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Pada Anak Kelompok B3 di TK. Aba*, H..8

¹¹Sri Amreni, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek dengan Menggunakan Barang Bekas di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.h.3

Depdiknas, dilingkup perkembangan motorik halus dengan tingkat pencapaian perkembangan dengan melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media melalui gerakan meremas kertas/ koran, meremas parutan kelapa dan lain-lain.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau sebaigian anggota tubuh tertetu serta melatih koordinasi anantara mata dan tangan.

Salah satu unsur kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk distimulus yaitu keterampilan dengan menggunakan jari tangan. Jari tangan digunakan untuk memegang pensil, mengepal, dan segala kegiatan yang menggunakan tangan. Mengembangkan motorik salah satunya dengan membentuk *playdough*.

Playdough (play-doh) adalah adonan mainan atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung). *Playdough* adalah bantu pelajaran berupa adonan mainan untuk melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dengan mata pada motorik halus anak usia dini.

Sejalan dengan itu, Menurut Yudha M. Saputra kegiatan membentuk dapat mengembangkan keterampilan kedua tangan, mengembangkan kecepatan koordinasi dan gerakan tangan dan melatih penguasaan emosi. Hajar Pamadhi mengungkapkan fungsi otak dan rasa

¹²Dwi Astuti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Bubur B TK Pertiwi Beku*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013, h.9

serta mengembangkan keterlampilan teknis kecakapan hidup. Selain itu, membentuk dapat menarik minat anak karena menggunakan berbagai macam media yang bervariasi¹³

Menurut Einon, *Playdough* merupakan bahan yang cukup lembut untuk diremas, namun cukup elatis untuk dibuat sebuah bentuk. Lebih lanjut, Einon menyatakan bahwa media *playdough* merupakan material sehari-hari yang paling baik untuk membuat model atau bentuk bagi anak.¹⁴

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung

NO	NAMA	Indikator Pencapaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	A. Adam Al Fattah	BB	MB	MB	BSB	BB
2.	Ajeng Khanzahra P.	MB	MB	BB	BSB	MB
3.	Asyifa Nur Maulida	BB	BSB	BB	MB	BB
4.	Aqifa Naila Az. Zahra	BSB	MB	BB	BSB	BSB
5.	Danesya Aqueena At Haya	BB	MB	MB	MB	BB
6.	Dini Sephia	MB	MB	MB	BSB	MB
7.	Faris Risqi Ramadhan	BB	BSB	MB	MB	BB
8.	Givana Pira Elisa	MB	MB	BSB	BSH	MB
9.	Habibulrahman Al Hafidz	BSH	BSB	MB	MB	BSH
10.	Harun Zen Prabowo	BSB	MB	MB	BSH	BSB
11.	M. Fayyaadh Al Fatih	BSH	MB	MB	BB	BSH
12.	M. Raziq Al Fatih	MB	MB	BB	BSH	MB
13.	M. Naufal Aziz	BB	MB	MB	BSB	BB
14.	Novella Fathin Al Khaira	BB	MB	BSB	MB	BB

¹³Diah Utami “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk dengan berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK Aba Pangeran Sleman, Diss, PG PAUD (2015)” , H.3 (On-Line). Tersedia di:<http://uny.ac.id/13420/> (5 November 2019)

¹⁴Siska Astari Dewi “ Pembelajaran Seni Rupa Tiga Dimensi dengan Menggunakan Media *Playdough* di Kelompok B1 TK Aba Sidoharjo Turi Sleman Yogyakarta. Diss. <http://eprints.uny.ac.id/pdf> (05 November 2019)

15.	Raesa Arsyahilla Eflandari	MB	MB	BSB	BB	
16.	Stevani Nurul Aini	BB	MB	BB	BSB	
17.	Zahwa Aulia Yasmin	BB	BSB	MB	BB	
18	Zaidane Faeza Zulkarnain	BB	BSH	BSB	MB	

Hasil Observasi di RA Perwanida 1 Bandar Lampung pada tanggal 23 Januari 2019¹⁵

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengenggam
2. Meremas
3. Mencetak
4. Memotong

Keterangan:

BB Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik



Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di RA Perwanida 1 Bandar Lampung hampir sama. Guru di RA Perwanida 1 jarang memberi kegiatan yang sifatnya menstimulasi perkembangan motorik halus seperti mengayam melipat, mengelompokkan biji-bijian, kolase, membentuk menggunakan plastisin, *fingepainting*, dan lain-lain.

RA Perwanida1 Bandar Lampung lembaga pendidikan anak usia dini, berusaha memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Akan tetapi metode pembelajaran kurang variatif, efektif, dan menarik bagi anak. Oleh karena itu, rangsangan

¹⁵ Hasil Observasi Di Kelas A Usia 3-4 Tahun RA Perwaniada 1 Bandar Lampung Pada Tanggal 24 Febuari 2019

perkembangan yang diberikan belum memotivasi untuk anak secara maksimal. Salah satu aspek perkembangan yang belum mencapai secara maksimal. Salah satu aspek perkembangan yang belum mencapai secara maksimal adalah keterlampilan motorik halus dan bermain sensorimotornya, misalnya betepuk tangan, menyusun balok dan lain sebagainya.¹⁶

Memperhatikan uraian diatas, apabila diperhatikan dengan seksama dan melihat realitas yang ada di RA Perwanida , suasa saat pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik walaupun dalam menyajikan metode pembelajaran masih kurang bervariasi. Pembelajaran tidak menonton hanya dikelas, pada hari-hari tertentu sebelum masuk kelas anak bermain fisik motorik terlebih dahulu.

Kondisi tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan melalui bermain sehingga membuat anak cepat merasa bosan. Anak jarang diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan mereka sendiri yang akibatnya berdampak pada aspek perkembangan anak usia dini. Guru jarang menggunakan media saat pembelajaran sehingga anak kesulitan memahami konsep yang diajarkan oleh guru karena yang disampaikan oleh guru bersifat abstrak. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perkembangan motorik halus anak perlu di tingkatkan agar anak dapat menuangkan ide kreatifnya. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus

¹⁶ Hasil Wawancara , wali kelas A usia 3-4 Tahun Di RA Perwanida 1 Bandar Lampung

anak. Atas dasar ini peneliti ingin meneliti tentang “ Penggunaan *Playdough* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang timbul diatas, maka perlu adanya fokus masalah. Maka dalam hal ini peneliti memfokuskan hanya meneliti terhadap Penggunaan motorik halus anak usia 3- tahun melalui *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan yang sudah dibuat maka peneliti membuat rumusan permasalahan yakni :

“Apakah Penggunaan *Playdough* dapat Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 3-4 Tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung?”

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari 2 suku kata yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.¹⁷ Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang masalah dan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Riska Cipta), h 110

pendapat diatas, hipotesis tindakan yang diajukan adalah: bahwa Penggunaan *Playdough* Dapat Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *playdough* dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui penggunaan *playdough* di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di RA Perwanida 1 Bandar Lampung diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi dan melengkapi tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, khususnya pada jurusan PIAUD.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini baik dalam pembelajaran disekolah TK,

PAUD ataupun kelompok bermain, serta sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah.

c. Bagi Guru dan Anak

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan dorongan semangat bagi guru-Guru untuk menggunakan strategi dan media yang baik sebagai pendekatan dalam pembelajaran, agar anak didik tidak kehilangan masa bermainnya, dan dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan sederhana.



BAB II KAJIAN TEORI

A. *Playdough*

1. Pengertian *Playdough*

Bermain memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa B anak. Bermain sangat penting bagi anak. Bermain juga merupakan cara belajar yang bersifat alam. *Playdough* merupakan salah satu alat permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh asepek perkembangan anak usia dini.

Salah satu kegiatan bermain yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus adalah bermain menggunakan *dough* (adonan) atau sering di kenal dengan *playdough*. Kegiatan yang menggunakan *playdough* dapat memberikan kesenangan pada anak terutama ketika anak membantuk kombinasi yan baru dengan peralatan permainannya.

Kegiatan yang menggunakan *playdough* juga tidak membuat anak menjadi malas, karena anak akan terus menerus menggunakan daya imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk baru dan unik. Selain itu, kegiatan bermain dengan menggunakan media *playdough* ini memerlukan kelenturan dan keterkaitan motorik halus anak dalam pelaksanaannya. Kegiatan bermain menggunakan *playdough* ini sangat sederhana dan tidak mahal, karena media ini dapat dibuat sendiri dari bahan sederhana, ekonomis, dan mudah di dapat. Bahanalam dipergunakan utuk mempelajari bahan-bahan seperti : Pasir, air, dan bahan alam lainnya.

Bahan ini bertujuan agar pembelajaran dan evaluasi edkatif. Manfaat bahan-bahan alam yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan didalam dirinya.¹⁸

Menurut Anggraini menyatakan bahwa :

Permainan *playdogh* adalah salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak, bermain *playdogh*, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan otaknya dan anak-anak bisa membuat bentuk apapun dengan cetakan, mewarnai *playdogh* dan membentuk pola.¹⁹

Menurut Swatz menyatakan bahwa *playdogh* (adonan mainan) memungkinkan anak-anak melatih kemampuan motorik halus. Anak-anak menggunakan tangan dan peralatan menumbuk, menekan, meratakan, menggulung, memotong, dan memecahkan adonan.

Lewat pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata tangan dan kontrol, ketangkasan, dan kekuatan, kemampuan penting yang mereka akan butuhkan untuk menulis, menggambar, dan tujuan lain.²⁰

Melalui bermain *playdogh* mendapatkan pengalaman langsung yang akan dilakukan oleh anak. Anak dapat menggunakan tangan dan

¹⁸ Dr. Luluk Asnawati, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h.38

¹⁹ Chica Haryani, *Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Universitas Bengkulu : tahun 2014(diakses pada 19 Febuari 2018 pikul 17:07 WIB)

²⁰ I.A. Istri Agung Ardytmika, Desak Putu Parmiti, Putu Rahayu Ujianti, “*Penerapan Metode Bermain Melalui Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*”, Vol.4 No.2 (Tahun 2016), h.3-4

peralatan untuk membentuk koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulusi perkembangan motorik anak untuk menulis, mewarnai, dan kreativitas anak pada saat bermain *playdough* yang akan menghasilkan hail karya.

Menurut Harry Sulastianto, menjelaskan bahwa membentuk benda dengan *playdough* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara pembentukan *playdough* tanpa putaran dan menggunakan putaran yaitu cara pijatan (*pinch forming*), cara tali atau pilin (*coil*), dan teknik slab. Manfaat membentuk dengan *playdough* menurut Hajar Pamadhi, yaitu anak dapat mengenal benda di sekitarnya, mengembangkan fungsi otak dan rasa, serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup.²¹

Berdasarkan pemaparan diatas terkait pengertian bermian *playdough*, maka dapat disimpulkan bahwa bermain *playdough* adalah aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak, motorik halus anak dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan juga dengan menggunakan media *playdough* anak akan banyak melakukan aktivitas meremas, menekan, dan memotong fungsi untuk merangsang motorik halusnya.

2. Manfaat Permainan *Playdough*

Playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak. *Playdough* memiliki

²¹Erliansyah “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan *Playdough* Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ibnu Qoyyim”. (On-Line), Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id> (2 Juni 2017)

banyak manfaat bagi anak. Menurut Jatmika, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kemampuan sensori dan motorik. Salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir. Bermain plastisin bisa mengasah kemampuan berfikir anak.
- c. Berguna meningkatkan *Self estrn*. Bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan masalah .
- d. Mengasah kemampuan berbahasa. Meremas, berguling, dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar oleh anak saat bermain plastisin.
- e. Memumpuk kemampuan sosial. Hal ini karena dengan bermain bersama memberi kesempatan berinteraksi yang akrab, dan bisa belajar bahwa bermain bersama sangat menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan *playdough* dapat di gunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, motorik, sensorik, kemampuan imajinasi, kemampuan kreativitas, kemampuan bahasa dan dapat melatih otot-otot pada jaritangan . menyenangkan ²²

²²Siti Arlinah Rohita, “ Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang”, *Jurnal Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang*), h.3

3. Kelebihan dan Kekurangan Bermain *Playdough*

Playdough merupakan media sederhana tiga dimensi yang memiliki kelebihan dan kekurangan, memberikan pengalaman secara langsung dan konkret, obyek dapat ditunjukkan secara utuh baik kontribusinya atau cara kerja dari segi struktur organisasinya dan alur proses secara jelas.

Menurut Arlinah, bahwa permainan *playdough* sangat menyenangkan. Anak bisa meremas, menggulung, atau mencetak berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka sedangkan kelemahannya tidak dapat membuat obyek yang besar karena membutuhkan ruang besar dan perawatannya rumit.

Permainan *playdough* sangat cocok untuk anak karena *playdough* mudah dibentuk, hal ini dengan karakteristik anak yang senang memanipulasi benda sebagai bentuk bahwa media permainan *playdough* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ditunjukkan untuk anak usia dini
2. Berfungsi untuk mengembangka aspek-aspek perkembangan anak usia dini
3. Dapat digunakan dengan berbagai cara bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek perkembangan atau manfaat multiguna.
4. Aman dan tidak berbahaya bagi anak
5. Dirancang untuk mendorong kreativitas anak dan aktivitas
6. Bersifat konstrutif atau sesuatu yang dihasilkan
7. Mengandung nilai pendidikan.²³

²³Sumardi dkk, *Peningkatan kemampuan anak usai dini mengenak lambang bilangan melalui media playdough* . JURNAL .Vol. No.2 h.195

4. Cara Mmebuat *Playdogh*

Bermain *playdogh* adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Orangtua bisa mengenalkan berbagai macam konsep melalui *playdogh*, antara lain: tekstur, warna, ukuran, serta merangsang kreativitas (anak berlatih untuk menciptakan sesuatu). Pendidikan seni merupakan untuk pengembangan kreativitas anak pelaksanaanya pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Tujuan pendidikan seni bukan untuk anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas sendiri mungkin.²⁴ Seni dan keahlian tangan ialah salah satunya melakukan aktivitas membentuk adonan mainan adonan garam dan adonan bubur kertas.²⁵

Bahan yang digunakan yaitu:

- a. 5 gelas tepung terigu
- b. 1 sdm Garam halus
- c. 1 sdm minyak goreng
- d. Air secukupnya
- e. Perwarna makanan

²⁴Mursid. M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), h.115

²⁵Dr.Dorothy Einon, *Permainan Kreatif untuk anak-anak*, (Kharisma Publishing Group), h.116

Cara Membuat *Playdough*:

- a. Campurkan terigu dan garam dalam sebuah piring dan aduk dengan tangan sampai tercampur
- b. Beri air pada campuran bahan sedikit demi sedikit sambil terus di aduk sampai menjadi adonan yang lembut dengan tekstur dan tidak lengket
- c. Beri minyak goreng, lalu mengadoni bahan benar-benar lembut
- d. Dicoba di remas-remas apakah adonan sudah kalis
- e. Bagi adonan sesuai jumlah adonan
- f. Ambil satu bagian diberi beberapa tetes pewarna lalu aduk lagi sampai warna merata
- g. Lakukan hal yang sama terhadap yang lainnya.

Kemudian sebagai bahan latihan awal untuk memulai kegiatan membentuk, dapat diangkat melalui langkah-langkah pembelajaran secara bertahap, sehingga anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Adapun langkah-langkah kerja dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan anak untuk proses pembelajaran
- b. Memperkenalkan alat-alat pembelajaran
- c. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- d. Membimbing dalam aktivitas membentuk
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan aktivitas bermain plastisin/playdough

f. Melakukan observasi²⁶

Manfaat Permainan *Playdough*

- a. Melatih kemampuan sensorik salah satu cara anak mengenal sesuatu nak melalui sentuhan. Dengan bermain *playdough*, belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- b. Mengembangkan Kemampuan berfikir bermain *playdough* bisa mengasah kemampuan berfikir anak. Latihanlah ia dengan memberikan contoh cara bermain *playdough* dan menciptakan sesuatu dengan *playdough*.²⁷

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju dan melukis gambar, melibatkan koordinasi mata- tangan dan otot kecil. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri. Anak usia 3-4 tahun, koordinasi motorik halus mulai berkembang. Pendapat peneliti diperkuat oleh beberapa ahli yaitu:

Menurut Kusumaningtyas, latihan terhadap motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan yang mencakup kegiatan untuk melatih

²⁶ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia dini*, 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), h.3

²⁷ Dr. Madganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama), h.119

koordinasi mata, tangan, kekuatan otot serta melatih kesiapan untuk menulis.²⁸

Perkembangan dari keterlampilan motorik halus distimulasi sejak dini. Eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanipulasi bergambar objek dimulai sejak memegang obyek untuk memahami karakteristik sampai ketahap membuat keputusan mengenai obyek tertentu.²⁹

Menurut Janet W. Lenner yang dikutip dalam buku Agung Triharso motorik halus adalah keterlampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterlampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri, miring kanan atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Dengan memiliki keterlampilan gerak dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf.³⁰ Sebagaimana yang dikatakan Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi.³¹

Keterlampilan Motorik Halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan aktivitas, diantaranya adalah 1). Dapat menggunakan gunting, 2). Dapat memasang dan membuka reseleting,

²⁸ Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013), h.23

²⁹ Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. (Depok : Herya Media, 2014), h.275

³⁰ Cerika Rismayanthi, *Mengembangkan Keterlampilan gerak dasar sebagai stimulai bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani*. Vol. 9 No 1, h.68

3). Dapat menahan kertas dengan satu tangan, 4). Dapat memasukan benang kedalam jarum, 5). Dapat meronce manik-manik, 6). Dapat membentuk plastisin, 7). Dapat melipat kertas dijadikan satu bentuk³². Anak terlibat langsung untuk menyelesaikan tugas dan tetap dalam pengawasan seseorang guru.

Sedangkan Menurut Sujiono menjelaskan motorik halus adalah “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerakan motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.

Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil yang perlu adanya koordinasi antara mata dan jari-jari tangan. Dalam Depdiknas, mengemukakan bahwa : Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, memegang, menggambar, menyusun balok, memasukan air dalam gelas tanpa berceceran, memasukan kelereng ke lubang, membuka dan

³²Puri Aquarisnawati, dkk, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*, 2011, Motorik Halus Pada anak Usia Pra sekolah ditinjau dari Bender Gestalt , *INSAN* Vol.13, No.03,h.151

menutup objek dengan mudah, mengnakan kuas, krayon dan spidol serta melipat.³³ Menurut Catron dan Allen aktivitas sensorimotor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecilmeningkatkan anak untuk memenuhi perkembangan konseptual motorik.³⁴

Menurut Susanto Motorik Halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat dapat berkreasi, seperti mengunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, mengayam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini tahap yang sama.³⁵

Menurut Bambang Sujono motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterlampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Indikator mengacu pada motorik halus anak yaitu mengguting dengan berbagai media, menciptakan sesuatu dengan barang bekas, membentuk dengan berbagai bentuk,dll.³⁶

³³Dr. Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Puri Media), h.63

³⁴Lolita Indraswari, *Peningkatan Motorik Halus Anank Usia Dini melalui kegiatan mozaik Media bubur taman kanak-kanak Pembina agama*. Vol.1, h.3-4

³⁵Dwi Hasruti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Mediabubur Kertas Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Beku*, Universitas Muhamadiyah Surakarta.2013, h.2

³⁶Siti Asyiyah dkk, *Perkembangandan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Universitas Terbuka: Tangerang Selatan), h.14

Menurut Cronbach keterlampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat dan akurat adalah sangat keliru menganggap keterlampilan sebagai tindakan tunggal yang sempurna sesuatu terlatih walaupun hanya menulis huruf a, merupakan satu rangkaian beratus-ratus otot yang rumit yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi berkesinambungan.³⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut di lakukan namun tetap dibimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halus anak.

2. Kegunaan Motorik Halus

Menurut Samsudin ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, memakai tali sepatu,dll.
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak mengambar bersama teman-temannya.

³⁷Yuliani, *Op.Cit*, h.34

- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri.
- e. Beguna bagi keterlampilan dalam aktivitas sekolah, misalnya memegang pensil atau pulpen.

Sedangkan berdasarkan Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa adanya beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, yaitu:

- a. Anak dapat membuka halaman buku berukuran besar satu persatu
- b. Anak dapat melakukan kegiatan dalam satu lengan, seperti coret dengan alat tulis.
- c. Anak dapat memakai dan melepas sepatu berperekat/ bertali
- d. Anak dapat memakai dan melepas kaos kaki
- e. Anak dapat memutar dan menutup pintu
- f. Anak dapat memutar tutup botol
- g. Anak dapat melepas kancing baju
- h. Anak dapat melepas reseleting (misal pada tas)
- i. Anak dapat membangun menara 4-8 balok
- j. Anak dapat melepas baju atau celana sederhana
- k. Anak dapat memegang pensil/krayon
- l. Anak dapat mengaduk dengan sendok kedalam cangkir
- m. Anak dapat menggunakan sendok/garpu menumpahkan makanan
- n. Anak dapat menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri
- o. Anak dapat memegang gunting dan memotong kertas
- p. Anak dapat mengulung, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.³⁸

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Diponegoro*, (Bandung 2005), h.537

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kegunaan dari motorik halus itu sangat penting. Dimana dengan adanya keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak untuk merasa selanjutnya dapat berkembang dengan baik.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak. Menurut Hurclok B. Elizabeth beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik yang norma memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul

dengan teman sebayanya bahkan dia terkucil atau menjadi anak yang fringger (terpinggirkan).

Ada beberapa hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

1. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
2. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba,dll).
3. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulus dari orang tua, oper protektif, terlalu manja,dll.
4. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu di tuntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu ada organ motorik yang belum mateng.
5. Tidak di paksa mengunakantangan kanan sehingga menimbulkan keterangan emosi pada anak.
6. Motorik halus anak kaku:
 - a. Lambat dalam perkembangannya
 - b. Kondisi fisik yang lambat sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Faktor-faktor yang mengambat berkembangnya motorik halus anak ada dua macam berdasarkan teori diatas, yang pertama karna faktor bawaan lahir dan faktor dari luar seperti kurangnya stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik halus anak.

4. Tahapan Pengembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterlampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang continue secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Adapun dalam Al-Qur'an fase-fase perkembangan peserta didik dijelaskan pada Firman Allah SWT. Surat Al-Hidayat ayat 20 :



أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Ketahuiilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.(Q.S Al – Hadid:20)*

Setiap anak mapu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusny. Semakin banyak yang dilihat dan di dengar

anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti orangtua boleh memaksa si anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan oleh anak.

Yuliyani Nuraini Sujiono juga menyatakan bahwa usia 3-4 tahun anak mulai dapat mengengam dan melepas suatu objek, dan memegang kerayon dengan jari. Sedangkan usia 5-6 tahun anak mulai peningkatan dalam penguasaan motorik halus, seperti memegang pensil, gunting menempel dan lain sebagainya, dan pada usia ini anak sudah mampu menjiplak geometri, memotong dengan gunting, mencetak dan kegiatan keterampilan tangan yang semakin baik.³⁹

Tahapan motorik halus untuk anak yaitu kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melatih gerakan dengan komponen kunci dari pengembangan kognitif. Sosial dan emosional anak dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti: menggunting, melipat, membentuk dengan plastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai, menggambar, menulis, meniru bentuk, memegang pensil, menjiplak bentuk dan lain-lain.terkait dengan perkembangan fisik pada anak usia dini tersebut, Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik pada individu meliputi empat aspek yaitu:

³⁹ Yuliyani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta :Grasindo,2010), h.68

- a. System syaraf, yang sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan emosionalnya.
- b. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoriknya.
- c. Kelenjar endongin yang menyebabkan meunculnya pola-pola perilaku baru.
- d. Stuktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.⁴⁰

5. Perkembangan Motorik Halus Usia 3-4 Tahun

Perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakan atau menggunakan jari tangan.

Pada usia 3-4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak mulai berkembang. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Stimulasi ini dapat berupa kegiatan menulis, meremas, menempel, dan menggengam. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan motorik halus.

Menurut Hurlock hal ini dikarenakan karena sejumlah alasan yaitu:

⁴⁰Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.35

1. Karena tubuh kita lebih lentur dari orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi atau perjalanan.
2. Anak belum dapat memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan baru dengan lebih muda.
3. Anak lebih berani untuk mencoba semua yang baru dari pada orang dewasa
4. Anak tidak mudah bosan untuk mengulangi hingga pola otot terlatih
5. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar dari pada orang dewasa.⁴¹



Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat stimulasi tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Pratiwi, Sadiman dan Siti Istiyati mahasiswi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Playdough Pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pratindakan jumlah anak yang tuntas dalam keterampilan motorik halus sebesar 38,47% atau 5 anak dari 13. Pada siklus I, anak yang

⁴¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 2010), h.156

mendapat nilai tuntas sebesar 53,85% atau 7 anak dari 13 anak. Akan tetapi, nilai tersebut belum memenuhi target indicator yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 84,64% atau 11 anak dari 13 anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sira Difatiguna mahasiswi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motorik halus anak setelah diberikan perlakuan menggunakan *playdough*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 44,74 % setelah diberi perlakuan menggunakan *playdough*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas bermain menggunakan *playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Dengo mahasiswi Pendidikan Anak Usia dini di Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membutsir dengan Menggunakan playdough di PAUD Kamboja*”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan membutsir menggunakan *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak . Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan telah diperoleh hasil persentase rata-rata, Siklus I pertemuan I mencapai 8 orang anak atau 40% yang memiliki kemampuan motorik

halus dan 12 orang atau 60% yang belum memiliki kemampuan motorik halus. Pada siklus 1 pertemuan 2 mencapai 12 orang atau 60% yang memiliki kemampuan motorik halus, dan yang belum memiliki kemampuan motorik halus 8 orang anak atau 40%, pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan mencapai 16 orang anak atau 80% yang memiliki kemampuan motorik halus, dan 4 orang anak atau 20% yang belum memiliki kemampuan motorik halus pada siklus II pertemuan 2 mencapai 18 orang anak atau 90% yang memiliki kemampuan motorik halus dan yang belum memiliki kemampuan motorik halus sisa 2 orang anak atau 10%. Peningkatan ini terjadi, adanya kerja sama antara peneliti dengan pengamat dalam merancang pembelajaran membutsir menggunakan *playdough*, dan terutama menciptakan kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013)
- Chairul Anwar , *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka Pers , 2014)
- Cerika Rismayanthi, *Mengembangkan Keterampilan gerak dasar sebagai stimulai bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani*. Vol. 9 No 1
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha*, (Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Diponogoro*, (Bandung 2005)
- Diah Utami “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk dengan berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK Aba Pangeran Sleman, Diss, PG PAUD (2015)” , H.3 (On-Line). Tersedia di:<http://uny.ac.id/13420/> (5 November 2019)
- Dr. Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Puri Media)
- Dr. Madganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama)
- Dr.Dorothy Einon, *Permainan Kreatif untuk anak-anak*, (Kharisma Publishing Group)
- Dwi Astuti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Bubur B TK Pertiwi Beku*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 2010)
- Erliansyah “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan *Playdough* Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ibnu Qoyyim”. (On-Line), Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id> (2 Juni 2017)
- I.A. Istri Agung Ardytmika, Desak Putu Parmiti, Putu Rahayu Ujjanti, “*Penerapan Metode Bermain Melalui Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*”, Vol.4 No.2 (Tahun 2016)

Luluk Asnawati, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)

Lolita Indraswari, 2015, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak RA Perwanida I*. Vol 1, No 1

Nilawati Tajuddin, *Analisi Melejitkan Kompetensi Emosional*, (Harkakindo, Publishing 2013)

Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Depok :Herya Media, 2014)

Nur Halimah 2016, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Pada Anak Kelompok B3 di TK. Aba*

Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)

Mursid. M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1

Puri Aquarisnawati, dkk, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*, 2011, Motorik Halus Pada anak Usia Pra sekolah ditinjau dari Bender Gestalt , INSAN Vol.13, No.03.

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini*, 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Siska Astari Dewi “ Pembelajaran Seni Rupa Tiga Dimensi dengan Menggunakan Media *Playdough* di Kekompok B1 TK Aba Sidoharjo Turi Sleman Yogyakarta. Diss. <http://eprints.uny.ac.id/pdf/05> November 2019)

Sri Amreni, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek dengan Menggunakan Barang Bekas di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Siti Arlinah Rohita, “ Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang”, *Jurnal Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang*

Sumardi dkk, *Peningkatan kemampuan anak usai dini mengenak lambang bilangan melalui media playdough* . JURNAL .Vol. No.2

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 , Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini , Pasal 1

Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta :Grasindo,2010)

